

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DAN SIKAP TERHADAP VCT PADA MAHASISWA DIII KEBIDANAN

Fitri Pebrianti¹, Ika Sumiyarsi Sukamto², Mujahidatul Musfiroh³

¹Mahasiswa D4 Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta,
Email: fitripebri82@gmail.com

²Staf Pengajar D4 Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta,
Email: mujahidatul_m@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Midwifery students are including groups that have risk to be affected by HIV/AIDS are expected to know about preventive action, one of them is HIV/AIDS early detection through VCT (Voluntary Counseling Testing). The purpose of this research is to find out the correlation between knowledge of HIV/AIDS and attitudes toward VCT at DIII midwife program's students. Research method used analytical observational method with cross sectional approach. The sampling technique used probability samples with random sampling type. The samples were 118 respondents who fulfill the retraction criteria. Measurement tool was questionnaire, and the statistical analysis was Kendall's Tau. Research result show the HIV/AIDS knowledge who had good level was about 82 respondents (69.5%). Positive attitude toward VCT was 79 respondents (66.9%). Result of hypothesis analysis used Kendall's tau_b obtained significance value (p value) 0.000 ($p < 0,05$) and correlation value (r) 0,473. There is a worthwhile correlation between knowledge of HIV/AIDS and attitudes toward VCT at DIII midwife program's students. The correlation direction was positive with sufficient strength. Better the knowledge of HIV/AIDS, the more positive the attitude towards VCT.

Keywords : Knowledge of HIV/AIDS, VCT Attitudes, Students

ABSTRAK

Mahasiswa kebidanan termasuk kelompok beresiko tertularnya HIV/AIDS diharapkan dapat mengetahui tindakan pencegahan, salah satunya dengan deteksi dini HIV/AIDS melalui VCT (Voluntary Counseling Testing). Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap VCT pada mahasiswa DIII Kebidanan. Metode penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel probabilitas dengan jenis pengambilan sampel secara acak. Besar sampelnya yaitu 118 responden yang memenuhi kriteria retriaksi. Alat ukur berupa kuisioner. Uji statistik yaitu Kendall's Tau. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada responden adalah baik sebanyak 82 responden (69.5%). Sikap positif terhadap VCT sebanyak 79 responden (66.9%). Hasil uji hipotesis dengan kendall's tau_b diperoleh nilai signficancy (p value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi (r) 0,473. Terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan Sikap terhadap VCT pada Mahasiswa DIII Kebidanan. Arah korelasi positif dengan kekuatan cukup. Semakin baik pengetahuan tentang HIV/AIDS maka semakin positif sikap terhadap VCT.

Kata Kunci : Pengetahuan HIV/AIDS, Sikap VCT, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) pertama kali dikenal pada tahun 1981 dan disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Mandal, 2006). AIDS merupakan sindrom dengan gejala penyakit infeksi oportunistik atau kanker tertentu akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh (Daili, 2007).

Data dari Kemenkes RI (2014) menunjukkan bahwa jumlah kumulatif kasus infeksi HIV yang dilaporkan sejak 1987-September 2014, Provinsi Jawa Tengah menduduki 10 besar kejadian kasus HIV yaitu 9.032 kasus, sedangkan kasus AIDS di Jawa Tengah berjumlah 3.767 kasus.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Surakarta pada 23 Desember 2016, bahwa jumlah kumulatif kasus infeksi HIV/AIDS di Surakarta tahun 2005-Oktober 2016 berjumlah 458 kasus. Kasus HIV dapat digolongkan berdasarkan beberapa faktor yaitu berdasarkan umur didapatkan 96 kasus pada rentang usia 20-24 tahun, berdasarkan pekerjaan didapatkan 35 kasus pada mahasiswa/pelajar, dan berdasarkan faktor resiko jumlah kasus akibat terpajan/kecelakaan dalam pekerjaan (salah satunya tenaga kesehatan) didapatkan 25 kasus.

Mahasiswa kebidanan yang merupakan calon tenaga kesehatan memiliki risiko terinfeksi HIV/AIDS selama melakukan praktik di lapangan atau di Puskesmas dan Rumah Sakit. Mahasiswa kebidanan yang termasuk kedalam kelompok beresiko tertularnya HIV/AIDS diharapkan melakukan tindakan pencegahan, salah satu upaya pencegahan tersebut adalah deteksi dini untuk mengetahui status seseorang terinfeksi HIV atau tidak melalui VCT (*Voluntary Counseling Testing*). Kesadaran mahasiswa kebidanan untuk melakukan VCT bergantung pada pengetahuannya mengenai HIV/AIDS dan

juga VCT.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) pengetahuan seseorang tentang suatu objek akan menentukan atau memengaruhi dalam bersikap, semakin banyak objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Sehingga diharapkan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik akan menunjang sikap terhadap VCT. Pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat memengaruhi sikap individu tersebut terhadap VCT.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dengan cara melakukan observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini dilaksanakan di DIII Kebidanan FK UNS pada bulan Desember 2016 sampai dengan Juni 2017. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa DIII Kebidanan, sedangkan populasi aktualnya adalah semua mahasiswa DIII Kebidanan FK UNS dengan jumlah 167 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa DIII Kebidanan FK UNS yang berjumlah 118 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel probabilitas (*probability samples*) dengan jenis pengambilan sampel secara acak stratifikasi (*stratified random sampling*).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan definisi operasionalnya yaitu pengetahuan tentang HIV/AIDS yang meliputi: definisi, cara penularan, gambaran klinis, diagnosis, penatalaksanaan dan pencegahan terhadap HIV/AIDS. Variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap terhadap VCT pada mahasiswa DIII Kebidanan dengan definisi operasionalnya yaitu reaksi atau respon mahasiswa terhadap deteksi dini HIV/AIDS

dengan VCT yaitu konseling dan testing secara sukarela tanpa paksaan.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data berupa analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden berupa umur, sumber informasi, variabel pengetahuan tentang HIV/AIDS dan variabel sikap terhadap VCT pada mahasiswa DIII Kebidanan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap VCT pada mahasiswa DIII Kebidanan, menggunakan teknik analisis bivariat. Untuk mengetahui sejauh mana hubungannya digunakan uji statistik Kendall's Tau menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap VCT

Pengetahuan tentang HIV/AIDS	Sikap terhadap VCT		Total
	Positif	Negatif	
Baik	67	15	82
Cukup	11	18	29
Kurang	1	6	7
Total	79	39	118

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 82 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 67 responden (81.7%) yang mempunyai sikap positif terhadap VCT.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 tahun	1	0.85
2.	18 tahun	14	11.86
3.	19 tahun	41	34.75
4.	20 tahun	36	30.51
5.	21 tahun	24	20.34
6.	22 tahun	2	1.69
	Total	118	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 19 tahun, yaitu 41 responden (34.75%), dan usia 20 tahun yaitu sebanyak 36 responden (30.51%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan sumber informasi

No.	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Orangtua	61	12.9
2.	Dosen	100	21,0
3.	Media massa	106	22,4
4.	Buku	97	20.5
5.	Internet	107	22.6
6.	DLL	3	0.6
	Total	474	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 107 responden (22.6%) memilih internet sebagai sumber informasi kemudian diikuti oleh media massa yaitu 106 responden (22.4%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan rencana terdekat untuk VCT

No.	Rencana untuk VCT	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Iya	62	52.5
2.	Tidak	56	47.5
	Total	118	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden memiliki rencana terdekat untuk VCT sebanyak 62 responden (52.5%).

Hasil uji hipotesis dengan kendall's tau_b diperoleh nilai *significancy (p value)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap VCT pada mahasiswa DIII kebidanan. Nilai korelasi (r) sebesar 0,473 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Pembahasan

A. Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada responden adalah baik sebanyak 82 responden. Tingkat pengetahuan kategori baik yaitu pengetahuan dengan hasil presentase $\geq 75\%$ (Arikunto dalam Budiman, 2014). Jika dilihat dari alat ukur kuesioner, berdasarkan indikator pengetahuan tentang HIV/AIDS dari 82 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS hampir seluruhnya benar pada indikator definisi dan cara penularan dari HIV/AIDS.

Perbedaan pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai rentang usia 17-22 tahun. Data tersebut menunjuk-

kan bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun, yaitu 41 responden (34.75%). Usia 19 tahun merupakan usia yang sudah matang atau cukup umur untuk berfikir dan mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan KUHP pasal 45 yang membahas mengenai batasan usia cukup umur, yaitu usia diatas 16 tahun.

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum matang kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa. Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang (Wawan dan Dewi, 2010). Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman, 2014).

Selain usia, ketersediaan informasi dan informasi yang dimiliki oleh individu juga dapat mempengaruhi pengetahuan individu. Informasi merupakan sumber pengetahuan bukan hanya didapat melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat bersumber dari orang lain maupun media massa. Hasil penelitian yang tercantum dalam tabel 3 menunjukkan bahwa sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh responden yaitu internet sebanyak 107 responden (22.6%) dan media massa sebanyak 106 responden (22.4%). Internet merupakan sumber informasi dan media pendukung untuk pembelajaran yang cukup efektif, karena internet memberi kemudahan dalam penggunaan, efisiensi biaya dan waktu, serta sumber data yang banyak sehingga bisa mendapatkan banyak referensi dengan mudah (Munawarah, 2011).

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan (Bu-

diman, 2014). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Sari (2012) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Mardilah (2014) juga menyebutkan bahwa ada pengaruh antara informasi dengan pengetahuan remaja.

B. Sikap terhadap VCT pada Mahasiswa DIII Kebidanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap VCT sebanyak 79 responden. Sikap positif responden merupakan bentuk persetujuan responden terhadap VCT. Persetujuan tersebut ditunjukkan dengan responden sangat setuju atau setuju terhadap VCT yang sebagian besar sangat setuju pada indikator prinsip pelayanan, tahap, peran, serta sasaran VCT. Sikap positif terhadap VCT juga ditunjukkan dengan adanya rencana responden untuk melakukan VCT sebanyak 62 responden (52.5%).

Sikap merupakan tahapan dari terbentuknya pengetahuan. Sikap adalah tahap evaluasi dari tahapan pembentukan pengetahuan individu (Wawan dan Dewi, 2010). Menurut Sarwono (2009) sikap merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal/subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung. Sikap dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, perasaan, dan kecenderungan tingkah laku seseorang terhadap objek sikap. Kedalam sikap seseorang terhadap suatu objek dapat diukur melalui tingkat pengetahuan individu. Faktor yang memengaruhi sikap salah satunya yaitu faktor pengetahuan. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010). Sikap dibentuk melalui proses belajar sosial, yaitu proses dimana individu memperoleh informasi, tingkah laku, atau sikap baru dari orang lain (Sarwono, 2009). Rahman (2014) juga menyebutkan bahwa sikap

merupakan hasil dari proses belajar.

C. Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan Sikap terhadap VCT pada Mahasiswa DIII Kebidanan

Hasil penelitian dengan uji statistik Kendall's tau seperti menunjukkan nilai *significance* (*p value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap VCT pada mahasiswa DIII kebidanan. Nilai korelasi (*r*) sebesar 0,473 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang. Fabrigar, MacDonald dan Wegener dalam Rahman (2014) yang menyebutkan bahwa struktur sikap menunjuk pada isi dan jumlah dari struktur pengetahuan, serta kekuatan dan pola hubungan antara sikap dengan struktur pengetahuan yang berhubungan dengan sikap tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 67 responden yang memiliki sikap yang positif terhadap VCT. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS maka semakin positif sikap terhadap VCT pada mahasiswa DIII Kebidanan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor pembentuk sikap seseorang (Adikusumo, 2005). Pengetahuan menjadi kekuatan dalam perubahan sikap seseorang (Baron, 2003). Sikap adalah sekumpulan gejala dalam proses memberikan respon terhadap stimulus atau pengetahuan. Proses pembentukan sikap dalam diri seseorang diawali dengan adanya kesadaran, pengetahuan yang diterima, perasaan tertarik, proses menimbang-nimbang yang melibatkan pikiran, perasaan dan perhatian dan akhirnya seseorang tersebut bersedia menerima stimulus dan bersedia untuk bertindak (Notoadmodjo, 2011). Sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan interpretasi dari pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan.

Sikap berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang (Walgito, 2003). Sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu atau adanya pengetahuan dalam diri seseorang (Suryani, dkk, 2006). Sikap yang terbentuk dapat bersifat positif atau negatif. Sikap positif terbentuk karena pengetahuan yang diterima seseorang lebih cenderung pada aspek positif mengenai suatu objek (Wawan dan Dewi, 2010). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Budiman, 2014). Berdasarkan teori tersebut jelas menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan tentang HIV/AIDS yang diketahui maka semakin positif sikap terhadap VCT.

Sikap merupakan bagian dan berhubungan dengan struktur pengetahuan yang lebih besar. Ketika melakukan penilaian terhadap suatu objek sikap, seseorang akan merujuk pada memori yang ada di dalam struktur pengetahuan seseorang tersebut, baik memori tentang objek sikapnya, memori tentang penilaian-penilaian terhadap objek sikap tersebut, ataupun hubungan antara objek dan evaluasinya. Hubungan antara objek sikap, evaluasi, dan struktur pengetahuan tersebut berpengaruh pada cepat dan akuratelynya dalam memunculkan sikap terhadap objek tersebut (Rahman, 2014). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian oleh Oktarina (2009) yang menyebutkan bahwa didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap mengenai penyakit AIDS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang penyakit AIDS.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 82 responden yang memiliki pengetahuan baik, ada 15 responden yang

memiliki sikap yang negatif terhadap VCT dan terdapat 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 1 responden yang memiliki sikap positif terhadap VCT. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, bila dilihat dari alat ukur pengetahuan kuesioner yang terdiri dari beberapa indikator, pada indikator pencegahan terhadap HIV/AIDS masih ada sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik yang mengisi jawaban salah pada indikator tersebut. Indikator ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab adanya sikap negatif terhadap VCT. Responden yang memiliki pengetahuan baik, namun tidak mengetahui tindakan pencegahan dari HIV/AIDS tersebut yang diantaranya adalah dengan melakukan VCT dapat menyebabkan sikap negatif terhadap VCT. Sebaliknya 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS mengisi jawaban benar pada indikator pencegahan, sehingga responden tersebut memiliki sikap yang positif terhadap VCT.

Berdasarkan uraian diatas, maka hal ini juga sesuai dengan Sarwono (2009) yang menyebutkan bahwa jika seseorang mengenali dan memiliki pengetahuan yang luas tentang objek sikap yang disertai dengan perasaan positif mengenai kognisinya, maka ia akan cenderung mendekati (*approach*) objek sikap tersebut, misalnya dengan memperlihatkan dukungan. Sebaliknya, bila seseorang memiliki anggapan, pengetahuan, dan keyakinan negatif yang disertai dengan perasaan tidak senang terhadap objek sikap, maka ia cenderung menjahainya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Rina (2013) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMA N 1 Cerenti ($p\text{-value} = 0.024$).

SIMPULAN

Pengetahuan responden yang baik tentang HIV/AIDS berhubungan dengan si-

kappositif responden terhadap VCT. Pengetahuan dan sikap individu dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga hubungan dalam penelitian ini berkekuatan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusumo, I. (2005). Sikap Remaja terhadap Seks Bebas di Kota Negara : Perspektif Kajian Budaya. *Ejournal Unud*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Baron dan Byrne (2003). *Social Psychology*. Tenth Edition. Boston : Pearson Education Inc.
- Budiman, Riyanto A (2014). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.pp: 3-11, 14-17, 30.
- Daili SF (2007). *Infeksi menular seksual*. Edisi ketiga. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.pp: 146-147, 150-157.
- Kementerian Kesehatan RI (2014). *Infodatin pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI situasi dan analisis HIV/AIDS*. Kementerian Kesehatan RI.pp:1, 5.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Pasal 45
- Mandal BK, Wilkins EGL, Dunbar EM, Mayon-White RT (2006). *Lecture notes penyakit infeksi*. Edisi keenam. Penerbit Erlangga.pp: 199-200.
- Mardilah (2014). *Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. STIKES U'budiyahBanda Aceh.p:42
- Munawarah R (2011). *Efektifitas penggunaan internet sebagai sumber informasi dan pembelajaran bagi Mahasiswa Prodi Ilkom Fmipa Unlam*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru. p:3.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktarina, Hanafi F, Budisuari MA (2009). *Hubungan antara karakteristik koresponden, keadaan wilayah, dengan pengetahuan, sikap terhadap HIV/AIDS pada masyarakat Indonesia*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan,12(4):362-369. p: 366, 368.
- Rahman AA (2014). *Psikologi sosial integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empiric*. Depok: Rajagrafindo persada. Pp:127-128.
- Rina N, Dewi YI, Hasneli Y (2013). *Faktor-faktor yang memengaruhi sikap remaja terhadap seks pranikah*. Universitas Riau.p:4.
- Sari SM, Ismail (2012). *Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan siswa-siswa tentang HIV/AIDS di SMIT Negeri Kota Banda Aceh*. STIKES Banda Aceh.p:6.
- Sarwono SW, Meinarno EA (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Pp:83-84.
- Suryani, N., Rahayuwati, L., Kosasih, C. (2006). Hubungan antara Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS dengan Sikap Remaja terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMU Pasundan Bandung. *Jurnal Keperawatan Unpad*. Vol 8 No. XIV.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wawan A, Dewi (2010). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.pp: 12-14, 35-36, 17.